

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan pada masa kini menghadapi tantangan besar berupa meningkatnya kompleksitas kebutuhan pasien, fragmentasi layanan antar fasilitas, serta perpindahan tenaga kesehatan di berbagai titik pelayanan. Kondisi ini berpotensi membuat pasien terutama ibu hamil, ibu bersalin, dan bayi baru lahir mengalami layanan yang terputus, tidak terpantau, dan kurang menyentuh aspek personal(1). Dalam konteks inilah konsep *continuity of care* (COC) menjadi sangat penting, yaitu pemberian asuhan yang berlangsung secara berkesinambungan, terhubung, dan konsisten dari satu fase ke fase berikutnya, serta dilakukan oleh tenaga kesehatan yang saling mengenal kondisi pasien.

Secara konseptual, *continuity of care* terdiri dari tiga dimensi. Dimensi pertama adalah *relational continuity* yaitu hubungan terapeutik jangka panjang antara pasien dan penyedia layanan. Hubungan ini memberi rasa aman bagi pasien karena ia merasa dikenal, didengarkan, dan dihargai sebagai individu. Dimensi kedua adalah *informational continuity*, yaitu aliran informasi yang lengkap, akurat, dan selalu diperbarui agar keputusan klinis tepat dan tidak terjadi pengulangan atau kehilangan data penting. Dimensi ketiga adalah *management continuity*, yaitu koordinasi lintas layanan yang memastikan bahwa perencanaan asuhan tetap konsisten meskipun pasien berpindah fasilitas atau penyedia layanan.(2)

Penelitian-penelitian terbaru menegaskan bahwa *continuity of care* memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Sebuah *systematic review* tahun 2022 menunjukkan bahwa *continuity of care* yang baik pada pasien penyakit kronis berkaitan dengan penurunan rawat inap, perbaikan kontrol kondisi, hingga penurunan angka mortalitas(3). Studi kohort di Norwegia tahun 2021 juga menemukan bahwa *continuity of care* memberikan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengobatan dan stabilitas kondisi

pasien, terutama pada populasi yang membutuhkan layanan jangka panjang(4). Secara keseluruhan, *continuity of care* terbukti memainkan peran sentral dalam menyatukan berbagai bagian layanan kesehatan agar pasien tidak “terlepas” dalam alur pelayanan.

Dalam konsep asuhan kebidanan, *continuity of care* menjadi semakin relevan. Masa kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir adalah periode kritis yang membutuhkan perhatian konsisten dan hubungan empatik antara ibu dan tenaga kesehatan. Model pelayanan kebidanan yang menerapkan *continuity of care* terbukti meningkatkan pengalaman positif ibu, menurunkan kecemasan, memperkuat kepercayaan ibu pada tenaga kesehatan, serta memperbaiki hasil klinis, termasuk penurunan intervensi yang tidak perlu(5). *Continuity of care* juga sejalan dengan prinsip *women-centered care*, yaitu layanan yang menghormati pengalaman, kebutuhan, nilai, serta preferensi wanita sebagai pusat dari proses asuhan.

Implementasi *continuity of care* di Indonesia masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, fragmentasi alur rujukan, koordinasi antar fasilitas yang belum optimal, serta kurangnya sistem pencatatan yang terintegrasi. Penelitian kebidanan di Jawa Tengah tahun 2024 mengungkap bahwa sebagian bidan bahkan belum memahami konsep *continuity of care* secara menyeluruh dan belum menerapkannya dalam praktik harian akibat beban kerja dan ketidakraturan alur layanan(6). Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan sistem, edukasi tenaga kesehatan, serta penguatan model layanan yang memastikan keberlanjutan asuhan.

Dengan demikian, *continuity of care* bukan hanya konsep layanan semata, tetapi merupakan pondasi penting untuk memastikan keselamatan, kenyamanan, dan kualitas hidup ibu serta bayi. Dalam praktik kebidanan, penerapan *continuity of care* berarti memastikan bahwa setiap ibu tidak berjalan sendiri dalam perjalanan kehamilan hingga masa menjadi orang tua. Ia didampingi oleh tenaga kesehatan yang memahami kondisinya, memiliki

informasi lengkap tentang riwayatnya, serta memberikan asuhan yang konsisten, terkoordinasi, dan penuh empati(7).

Berdasarkan data profil kesehatan di UPTD Puskesmas Cigandamekar tahun 2024, dalam 5 tahun terakhir terdapat 2 kasus kematian ibu (AKI) yang diakibatkan oleh kasus perdarahan dan gagal ginjal. Selain itu, dalam 5 tahun terakhir terdapat 22 kasus kematian bayi dengan trens terbanyak pada tahun 2024 yaitu 9 kasus yang disebabkan oleh IUFD.(8)

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa penting untuk melaksanakan asuhan kebidanan *continuity of care* di Puskesmas Cigandamekar. Asuhan dimulai sejak masa kehamilan, masa persalinan, hingga masa nifas, termasuk pada bayi baru lahir. Asuhan pertama dilakukan di Klaster 2 Ibu Hamil Puskesmas Cigandamekar dan untuk kunjungan selanjutnya dilakukan kunjungan rumah untuk memberikan pelayanan yang optimal sesuai standart kunjungan setelah bersalin.

B. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan kebidanan *continuity of care* dalam pelayanan kebidanan sebagai upaya meningkatkan kualitas asuhan yang terintegrasi, berkelanjutan, dan berpusat pada wanita di UPTD Puskesmas Cigandamekar Kabupaten Kuningan.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengimplementasikan asuhan kebidanan *continuity of care* pada setiap tahapan asuhan kebidanan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir.
- b) Mengidentifikasi manfaat asuhan kebidanan *continuity of care* terhadap kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.
- c) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *continuity of care* di fasilitas pelayanan primer.

C. Manfaat Asuhan

1. Manfaat Umum

Hasil laporan ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dan model asuhan kebidanan yang berkesinambungan terintegrasi dan berpusat pada perempuan sehingga dapat diterapkan dalam pelayanan kebidanan.

2. Manfaat Khusus

a. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah dasar pengetahuan bagi peneliti atau mahasiswa kebidanan untuk memahami manfaat *continuity of care* terhadap hasil kesehatan ibu dan bayi serta potensi penerapannya di lahan.

b. Bagi Pelayanan kesehatan

Memberikan referensi pelayanan kesehatan dalam mengembangkan model asuhan kebidanan yang lebih terkoordinasi dan berkelanjutan.

c. Bagi Profesi

Memberikan informasi dan wawasan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, mengenai konsep dan penerapan *continuity of care* dalam praktik kebidanan.

d. Bagi Klien

Mendapatkan asuhan yang berkualitas dan berkesinambungan dengan peningkatan rasa aman dan nyaman serta peningkatan pengetahuan dan keberlanjutan informasi.